

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU 3M PLUS DENGAN KEJADIAN DBD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMEMI TAHUN 2021

Dwi Erlina Fristianti*, Fitri Rokhmalia, Hadi Suryono
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya
*Email korespondensi: dwierlina04@gmail.com

ABSTRACT

One of the serious public health problems is dengue fever which is influenced by environmental factors. One that can affect the increase in the larva free rate with a percentage of 85%. This is due to a lack of public awareness in 3M plus activities on a regular basis. The purpose of this study was to study the relationship between 3M plus behavior and the incidence of dengue fever in the working area of the Sememi Health Center.

This type of research is an analytic study which was carried out by case control. The object of the study was 12 samples of DHF patients. Community behavior data obtained from this study is the level of knowledge, attitudes, and actions. Analysis of the data in this study presented a chi-square test to analyze the relationship between 3M plus behavior and the incidence of DHF.

Based on observations made on 24 respondents' houses, the respondents' knowledge level met the criteria of sufficient 42%, the attitude of the respondents met the criteria of less than 42%, and the actions of the respondents met the criteria of less than 46%. The results of the Chi square analysis test that there is a relationship between the incidence of DHF and the behavior of respondents with p value < 0.05

It is necessary to conduct counseling regarding 3M plus efforts, as well as hold community service activities to carry out 3M plus activities directed at cleaning homes and the surrounding environment so that the spread of dengue disease can be reduced.

Keywords: Behavior, 3M plus, DHF incidence

PENDAHULUAN

Indonesia pada 2020 memiliki jumlah penderita DBD sebanyak 71.663 kasus. Jawa Timur merupakan peringkat ketiga di Indonesia dengan jumlah terbanyak 5.948 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Surabaya pada setiap tahun di Surabaya selalu ada kasus DBD. Dimana pada tahun 2018 jumlah kasus DBD sebanyak 321 orang dengan rincian penderita laki-laki sebanyak 167 orang dan perempuan 154 orang, dengan kasus meninggal pada pasien DBD sebanyak 7 orang mendapatkan CFR 0,31%. Pada tahun 2019 jumlah kasus DBD sebanyak 277 orang dimana dengan rincian laki-laki sebanyak 138 orang dan perempuan 139 orang dengan kasus meninggal pada pasien DBD sebanyak 1 orang mendapatkan CFR 0,36%. Dan pada tahun 2020 jumlah kasus DBD sebanyak 73 dimana dengan rincian penderita laki-laki 36 orang dan perempuan 37 orang dengan kasus meninggal 0 pada pasien

DBD sebanyak 0 orang mendapatkan CFR 0% (DKK Surabaya, 2018).

Surabaya merupakan daerah endemis DBD, hal ini berarti setiap tahunnya di Surabaya selalu ada kasus DBD. Wilayah kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan, 154 kelurahan dan 63 puskesmas. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terdapat 141 kelurahan (95,56%) yang merupakan daerah endemis DBD, dan terdapat 13 kelurahan (8,44%) merupakan kelurahan sporadic. Angka kejadian DBD di Kota Surabaya berturut-turut dari tahun 2018, 2019, dan 2020 sebesar: 321 kasus (angka kesakitan: 11,12 per 100.000 penduduk), 277 kasus (angka kesakitan: 11,12 per 100.000 penduduk), 73 kasus (angka kesakitan: 11,12 per 100.000 penduduk). Dengan angka kematian karena DBD berturut-turut dari tahun 2018, 2019, dan 2020 sebesar 0,31%; 0,36%; dan 0%)

Puskesmas Sememi merupakan daerah endemis yang jumlah kasus DBD-

nya tertinggi sepanjang tahun 2020, dimana setiap tahun terus terjadi kasus dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan selama satu tahun sebanyak 12 kasus. Dari data tiga tahun terakhir diketahui jumlah kasus DBD pada tahun 2018 sebanyak 4 kasus (angka kesakitan: 31 per 100.000 penduduk), tahun 2019 sebanyak 8 kasus (angka kesakitan: 31 per 100.000 penduduk), tahun 2020 sebanyak 12 kasus (angka kesakitan: 28 per 100.000 penduduk) dengan nol kematian (angka kematian 0%) di setiap tahunnya.

Penularan penyebab DBD (virus dengue), air yang tergenang di suatu media karena curah hujan yang lebat dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk yang aman. Kelangsungan hidup nyamuk juga lebih lama saat musim hujan karena memiliki tingkat kelembaban yang tinggi. Salah satu kejadian DBD yang dapat mempengaruhi peningkatan angka bebas jentik penyakit ini perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti perilaku 3M plus menguras tempat-tempat penampungan air, menutup rapat-rapat penampungan air, dan menyingkirkan barang-barang bekas, memelihara ikan pemakan jentik. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang DBD serta peran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Untuk memutus rantai penularan DBD, perlu adanya tindakan gerakan 3M Plus (Lerik&Marni, 2008).

Upaya pengelolaan 3M plus Menguras tempat-tempat penampungan air, menutup rapat-rapat tempat penampungan air, mengubur/menyingkirkan barang-barang bekas, ganti air vas bunga, minuman burung dan tempat-tempat lainnya, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, pasang kawat kasa, tidur menggunakan kelambu, gunakan obat nyamuk, melakukan penyemprotan (fogging), menaburkan larvasida di tempat-tempat yang sulit di kuras (Azlina *et al.*, 2016)

Gambaran lokasi pada kelurahan sememi dimana kondisi lingkungan yang padat penduduk, banyaknya tumpukan barang-barang bekas seperti, ban bekas,

kaleng bekas disekitar rumah. Minimnya resapan air pada musim penghujan yang dapat menyebabkan banjir dan genangan air yang menjadikan sarang nyamuk dan sarana perkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Dimana pada genangan air tersebut cukup berpotensi menimbulkan *breeding place*. Lingkungan yang buruk memudahkan untuk berkembang biak dan dimana kondisi fisik rumah sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit DBD keberadaan tempat perindukan (*resting place*) dan keberadaan tempat perindukan (*breeding place*) disekitar rumah juga sangat mempengaruhi kepadatan nyamuk yang pembawa virus dengue. Selain kondisi lingkungan adanya perilaku masyarakat yang memiliki hobi memelihara hewan peliharaan (burung) yang dimana terdapat tempat penampungan air yang berpotensi menjadi tempat perindukan jentik *Aedes aegypti*, selain Ini adalah bukti bahwa masih kurangnya kesadaran perilaku masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD), khususnya upaya 3M plus yang menyebabkan masih tingginya jumlah penderita DBD (Rahmawati *et al.*, 2018).

Menurut penelitian dari Prasetyani, (2016) menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang antara perilaku PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di kelurahan andalas. yang tidak melakukan perilaku PSN 3M Plus terkena DBD 5,842 kali. Menurut Suryani, (2018), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku 3M dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dengan nilai OR = (8,222).

Tujuan penelitian ini adalah hubungan antara perilaku anggota keluarga dalam kegiatan 3M plus dan keberadaan jentik dengan kejadian sakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas sememi tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat analitik, dengan jenis pendekatan penelitian case control

dengan besar sampel yaitu penderita penyakit Demam Berdarah Dengue dan bukan penderita (sebagai control).

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sememi Kota Surabaya. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2020 – April 2021. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Sememi sejumlah 12 penderita DBD dan 12 bukan penderita sebagai control dengan total sebanyak 24 sampel. Variable bebas (independent) dalam penelitian ini adalah perilaku 3M plus. Variable antara () dalam penelitian ini adalah keberadaan jentik. Variable terikat

(dependent) dalam penelitian ini adalah kejadian sakit DBD. Teknik pengumpulan data yakni pengambilan data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara yang dilakukan terhadap penderita DBD. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya tentang profil kesehatan Kota Surabaya, UPT Puskesmas Sememi mengenai profil puskesmas dan penyakit DBD, Kantor Kecamatan Benowo mengenai profil kecamatan benowo Kota Surabaya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis statistic untuk menguji hipotesis dengan *uji chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara tingkat pengetahuan responden tentang penyakit DBD dan upaya 3M plus

Tabel 1
Distribusi Pengetahuan Responden
tentang Penyakit DBD dan upaya 3M plus

No.	Pengetahuan	Kejadian Sakit				Total	
		Tidak Ada Kasus		Ada Kasus			
		N	%	N	%	N	%
1.	Baik	4	33%	1	8%	5	21%
2.	Cukup	7	58%	3	25%	10	42%
3.	Kurang	1	8%	8	67%	9	37%
Total		12	100%	12	100%	24	100%

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa dari tingkat pengetahuan responden yang terbanyak adalah memenuhi kriteria cukup sebanyak 42% (10 responden), kurang sebanyak 37% (9 responden), dan baik hanya 21% (5 responden). Secara umum tingkat pengetahuan responden memenuhi kriteria cukup 42%.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sebagian besar responden dari hasil kuisisioner dan wawancara kurang bisa menjawab mengenai ciri-ciri dan sifat nyamuk *Aedes aegypti*, dan ketika ditanya alasannya mengaku belum pernah melihat secara langsung jenis nyamuknya. Sedangkan untuk definisi 3M plus, mereka tidak bisa menyebutkan secara lengkap meskipun sebagian dari kegiatan 3M plus tersebut sudah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu perlu diadakannya pelatihan dan penyuluhan oleh tenaga

penyuluh Puskesmas Sememi kepada masyarakat mengenai Penyakit Demam Berdarah Dengue dan upaya 3M plus dengan metode yang menarik dan inovatif, seperti menggerakkan kader jumentik melakukan pemeriksaan jentik dengan menggunakan media promosi yang menarik pada saat penyuluhan (Lembar balik, flier, mopap, poster, banner, siaran di radio, pemanfaatan media social whatsapp grup untuk penyampaian pesan penyuluhan di komunitas koordinasi).

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad, *et al.*, (2018) tentang hubungan pengetahuan terhadap upaya pencegahan DBD di Desa Pajaresuk diperoleh nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka dapat diartikan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue, dipengaruhi salah satu faktor yaitu faktor

ekstern meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, social ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Ginandra, (2016) yang didapatkan nilai p (0,000) <

α (0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue.

Hubungan antara sikap responden terhadap kegiatan 3M plus

Tabel 2

Distribusi Sikap Responden Terhadap Kegiatan 3M plus

No.	Sikap	Kejadian Sakit				Total	
		Tidak Ada Kasus		Ada Kasus		N	%
		N	%	N	%		
1.	Baik	5	33%	1	8%	6	25%
2.	Cukup	6	58%	2	17%	8	33%
3.	Kurang	1	8%	9	75%	10	42%
Total		12	100%	12	100%	24	100%

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa dari sikap responden dalam melaksanakan kegiatan 3M plus di Kelurahan Sememi menunjukkan bahwa sikap responden yang terbanyak adalah responden yang memenuhi kriteria kurang sebanyak 42% (10 responden), cukup sebanyak 33% (8 responden), dan baik hanya 25% (6 responden). Secara umum sikap responden memenuhi kriteria kurang (42%). Sebagian besar responden dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa mereka berpendapat sangat setuju dengan adanya kegiatan 3M plus untuk PSN-DBD bila benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam rumah maupun lingkungan sekitar rumah. Namun kurangnya kesadaran dari diri masing-masing individu responden untuk tergerak hatinya melakukan kegiatan 3M plus dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang menjadi alasan mereka karena kesibukan bekerja, mengurus anak-anak dan pekerjaan lain, bahkan ada responden yang secara terang-terangan kalau dia malas membersihkan kamar mandi rumahnya sendiri. Selain itu tingkat pengetahuan responden yang masih terbilang cukup (42%) karena masih belum meratanya sosialisasi tentang informasi akan pentingnya kegiatan 3M plus untuk PSN-DBD.

Oleh sebab itu peran kader kesehatan lingkungan (bumantik) sangatlah penting guna mengajak

masyarakat disekitar lingkungan rumah terutama ibu-ibu untuk melakukan upaya 3M plus untuk memberantas jentik nyamuk misalnya di setiap acara kegiatan seperti arisan PKK, atau pertemuan bulanan yang diadakan oleh Kelurahan Sememi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arsyad *et al.*, (2020) tentang hubungan antara perilaku sanitasi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Tarus hasil uji statistik diperoleh nilai p (0,025) < α (0,05) yang diartikan ada hubungan yang bermakna antara sikap sanitasi lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue dimana responden bahwa menunjukkan bahwa kegiatan PSN yang tidak dilakukan masyarakat yaitu kegiatan menyingkirkan barang-barang bekas yang tidak terpakai karena masyarakat lebih memilih untuk mengumpulkan barang-barang bekas tersebut agar bisa dimanfaatkan untuk dijual dan dapat menghasilkan rupiah yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian Aryati *et al.*, (2017), yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap perilaku dengan kejadian DBD di Kelurahan Baler Bale Agung Kecamatan Negara.

Hubungan antara tindakan responden tentang kegiatan 3M plus dan ABJ

Tabel 3

Distribusi Tindakan Responden Tentang Kegiatan 3M plus dan ABJ

No.	Tindakan	Kejadian Sakit				Total	
		Tidak Ada Kasus		Ada Kasus		N	%
		N	%	n	%		
1.	Baik	3	25%	1	8%	4	17%
2.	Cukup	8	67%	1	8%	9	37%
3.	Kurang	1	8%	10	84%	11	46%
Total		12	100%	12	100%	24	100%

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa dari Tindakan responden terhadap kegiatan 3M plus di Kelurahan Sememi menunjukkan bahwa tindakan responden yang terbanyak adalah responden yang memenuhi kriteria kurang 46% (11 responden), cukup sebanyak 37% (9 responden), dan baik hanya 17% (4 responden). Secara umum tindakan responden memenuhi kriteria kurang 46%. Sedangkan untuk pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 14 responden (58%).

Maka upaya terhadap perilaku tindakan ini untuk meningkatkan kesehatannya, dengan salah satu kegiatan yaitu pemberantasan sarang nyamuk 3M plus sebagai langkah untuk pencegahan terhadap penyakit menular Demam Berdarah Dengue (DBD).

Pelaksanaan kegiatan 3M plus yang seharusnya dilakukan oleh ibu rumah tangga. Namun berdasarkan observasi di lapangan sebagian besar responden mengaku tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan 3M plus dengan alasan karena kesibukan bekerja, mengurus anak-anak, dan pekerjaan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari responden lebih memilih untuk menggunakan obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk

(bakar/spray/repellent) yang dijual dipasaran, karena menurut mereka itu lebih efektif meskipun harus mengeluarkan biaya. Padahal sebenarnya kegiatan itu hanya untuk menghindari gigitan nyamuk saja, bukan untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* maupun jentiknnya. Lebih memperhatikan pemeriksaan untuk sarana-sarana CTPS isi ulang yang ada di luar rumah seperti tempat cuci tangan (diisi dan mengganti air secara rutin, supaya tidak menjadi tempat berkembang biak jentik nyamuk dan dalam keadaan kondisi tertutup. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfah *et al.*, (2019), tentang container index Demam Berdarah di Kenjeran Surabaya uji chi-square bahwa tindakan memiliki nilai $p < 0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan antara tindakan PSN 3M plus di Wilayah Kenjeran Surabaya dimana responden bahwa menunjukkan tindakan pemberantasan sarang nyamuk PSN 3M plus yang masih kurang peduli. hal ini mengakibatkan masih ditemukan keberadaan jentik di tempat penampungan air disekitar rumah. Hal ini didukung oleh penelitian Nani, (2017) ada hubungan antara tindakan responden terhadap keberadaan jentik dengan nilai $p < 0,000$.

Keberadaan Jentik Nyamuk

Tabel 4

Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

No.	Keberadaan Jentik <i>Aedes aegypti</i>	Kejadian Sakit DBD		Persentase (%)
		Tidak Ada Kasus	Ada Kasus	
1.	Ada	2	8	42%
2.	Tidak Ada	10	4	58%
	Total	12	12	100%

Berdasarkan hasil pemeriksaan jentik *Aedes aegypti* didapatkan dari 24 responden yang telah diperiksa, diperoleh sebanyak 10 rumah responden (42%) positif jentik *Aedes aegypti*, sedangkan yang rumah negatif jentik *Aedes aegypti* hanya 14 rumah (58%).

Hal ini menunjukkan bahwa Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kelurahan Sememi yakni sebesar 58% angka tersebut masih jauh dibawah standar nasional yaitu ABJ >95%.

Keterkaitan dengan penurunan Angka Bebas Jentik terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan 3M plus secara rutin seperti tidak menguras bak kamar mandi atau tempat-tempat penampungan air seperti tempayan, ember, drum, tanki, gentong, menumpuknya barang-barang bekas di sekitar pekarangan rumah sehingga terjadi tempat perkembangbiakan jentik

nyamuk, dan tidak menutup tempat penampungan air sehingga terjadi tempat bertelurnya nyamuk. Hal ini sejalan dengan penelitian Gifari *et al.*, (2017), bahwa terdapat hubungan antara perilaku 3M plus dengan keberadaan jentik pada rumah dengan nilai p (0,004).

Hal ini didukung oleh penelitian Fitria N *et.al* bahwa terdapat hubungan perilaku 3M plus dengan keberadaan jentik dikarenakan gerakan 3M plus memutus siklus hidup nyamuk.

Maka perlu diadakannya suatu kegiatan yang dapat memotivasi masyarakat untuk melaksanakan upaya 3M plus guna untuk memberantas jentik nyamuk, misalnya dengan mengadakan lomba besar jentik nyamuk tingkat RW setiap tahun sekali yakni pada bulan-bulan tertentu dimana angka kejadian sakit DBD itu tinggi.

Hubungan perilaku responden tentang penyakit DBD dan upaya kegiatan 3M plus dengan kejadian sakit DBD

Tabel 5

Hubungan Perilaku Responden Tentang Penyakit DBD dan Upaya Kegiatan 3M plus Dengan Kejadian Sakit DBD

No.	Variabel	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
1.	Pengetahuan	8,844 ^a	2	,012
2.	Sikap	11,067 ^a	2	.004
3.	Tindakan	13,808 ^a	2	,001

Berdasarkan analisis uji statistic yang dilakukan menggunakan uji *Chi square* dapat diperoleh nilai p < 0,05 ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan responden dengan kejadian sakit Demam Berdarah Dengue. Berdasarkan perilaku responden minimnya dalam upaya pencegahan 3M

plus antara lain, pengurusan bak tempat penampungan air yang tidak dilakukan secara rutin, menumpuk barang bekas dipekarangan rumah, menggantung baju yang sudah terpakai di dalam kamar, kurangnya memperbaiki saluran atau talang air yang tidak lancar, minimnya

menaburkan bubuk larvasida dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu lebih menggerakkan masyarakat dalam meningkatkan kegiatan 3M plus hendaknya saling bekerjasama, dalam mencegah kejadian sakit DBD, misalnya dengan mengadakan kerja baik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN-DBD) yang melibatkan seluruh elemen masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aryati *et al.*, (2017), tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kejadian DBD dengan hasil uji dimana nilai $p < \alpha 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan di Kelurahan Baler Bale Agung. Hal ini masih adanya masyarakat yang jarang melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan yang ada di sekitar rumah.

KESIMPULAN

1. Untuk tingkat pengetahuan responden memenuhi kriteria cukup (42%). Sikap responden memenuhi kriteria kurang (42%). Tindakan responden memenuhi kriteria kurang (46%).
2. Dari 12 rumah responden yang tidak terdapat kasus kejadian sakit DBD terhadap keberadaan jentik Nyamuk *Aedes aegypti* sebanyak 10 rumah negative jentik, dan 12 rumah responden yang terdapat kasus kejadian sakit DBD sebanyak 8 rumah positif jentik Nyamuk *Aedes aegypti*.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan responden terhadap tentang penyakit DBD dan upaya kegiatan 3M plus dengan kejadian sakit DBD.
4. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 14 item kegiatan PSN yang belum memenuhi syarat meliputi : pada item 1 yaitu menguras sebanyak 8 orang (33%), item 2 yaitu : menutup sebanyak 6 orang (25%), item 3 yaitu mengubur sebanyak 5 orang (21%), item 7 yaitu menaburkan bubuk larvasida sebanyak 2 orang (8%), item 8 yaitu memelihara ikan sebanyak 2

orang (8%), item 9 yaitu memasang kawat sebanyak 1 orang (4%).

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Surabaya Meningkatkan peran kader jumantik kesehatan lingkungan sebagai kader PSN-DBD yang disebut dengan jumantik (ibu pemantau jentik) untuk meningkatkan indikator keberhasilan yaitu ABJ sebesar 95%.
2. Bagi Puskesmas Sememi Mengadakan pelatihan dan penyuluhan setiap minggu sekali oleh tenaga penyuluh Puskesmas kepada masyarakat mengenai Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan upaya 3M plus dengan metode yang menarik dan inovatif.
3. Bagi Masyarakat Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya Mengadakan kegiatan kerja bakti pemberantasan sarang nyamuk (PSN-DBD). Dan adanya pemberian reward atau punishment yang telah disepakati oleh tiap koordinasi dalam meningkatkan ABJ, misal menginformasikan hasil dari pendataan ABJ dari masing-masing rumah pada saat pertemuan warga atau melalui grup komunikasi warga (Whatsapp).
4. Bagi Peneliti Lain Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang sejenis tentang penyehatan pemukiman khususnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dimasa yang akan datang dan diharapkan tidak dapat menambah variabel lain tentang perilaku 3M plus dan tempat keberadaan perkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, R. M., Nabuasa, E., & Ndoen, E. M. (2020). Hubungan antara Perilaku Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 15–23. <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i2.2498>
- Aryati, I. K. C., Sali, I. W., Ayu, I. G., &

- Aryasih, M. (2017). Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Baler Bale Agung Kecamatan Negara Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 118–123. [http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN/V4N2/I Ketut Catur Aryati1, I Wayan Sali2, I Gusti Ayu Made Aryasih3.pdf](http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/V4N2/I%20Ketut%20Catur%20Aryati1,%20I%20Wayan%20Sali2,%20I%20Gusti%20Ayu%20Made%20Aryasih3.pdf)
- Azlina, A., Adrial, A., & Anas, E. (2016). Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Keberadaan Larva Vektor DBD di Kelurahan Lubuk Buaya. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 221–227. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.472>
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2018). Profil Kesehatan 2018
- Ginandra, imba W. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa SendangMulyo Kabupaten Blora. *Naskah Publikasi UMS*, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Nani, N. (2017). The Relationship Between PSN Behavior with Existence Larvae of Aedes aegypti In Port of Pulang Pisau. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i1.2017.1-12>
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indonesia, K. K. R. (2020). *Hingga Juli, Kasus Dbd Di Indonesia Capai 71 Ribu*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070900004/hingga-juli-kasus-dbd-di-indonesia-capai-71-ribu.html>
- Muhammad, F., Wardani, D. W. S. R., & Setiawan, G. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Relationship of Knowledge and Socio-Economic Status Against the Prevention of Dengue Hemorrhag. *Jurnal Majority*, 7(3), 68–72.
- Prasetyani, 2015. (2016). Hubungan Perilaku 3M Plus Masyarakat Dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsasi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 93–104.
- Rahmawati, U., Joko, T., & Nurjazuli. (2018). Hubungan Antara Praktik 3M Dan Faktor Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayen Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(6), 378–385.
- Suryani, S., & Sari, D. O. (2018). Hubungan Perilaku 3M Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(3), 132–136. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/4338/3973>
- Ulfah, A. F., Koerniasari, & Haidah, N. (2019). *Pelaksanaan PSN 3M PLUS Terhadap Container Index Demam Berdarah Di Kenjeran Surabaya*. 17(2), 67–72.
- Widoyoko, P. E. (2020). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.